**KEBIJAKAN ASEAN SENIOR OFFICIALS ON DRUGS MATTERS (ASOD)
MENANGGULANGI DRUGS TRAFFICKING DI INDONESIA (2009-2013)**

Oleh:

Hardi Ramadhani

ramadhani.hardi@yahoo.co.id

Pembimbing: Drs. Tri Joko Waluyo, M.S,i

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/fax.
0761-63277

Abstract

This research explains about how the ASOD's role of international organizations in addressing Drugs Trafficking in Indonesian (2009-2013). Indonesian is a country that is becoming one of the world's gateway Drugs Trafficking in Southeast Asia This research uses pluralism approach which this approach has assumption that actor in international relation isn't just a state but there's another actor one of international organization. In this research, writer uses role theory, sekuritisasi theory, and international organization theory which each organization has their duty. ASOD international organization founded in 1984 and has offices in nearly every ASEAN member countries, ASOD have a role in establishing external cooperation both bilaterally and regionally within the framework of the ASEAN member countries, NGOs, and other relevant organizations. to approve a new program in achieving a regional ASEAN drugs free 2015.

Keywords : ASOD, ASEAN Drugs Free 2015, Drugs Trafficking, Indonesian

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan arus informasi dan teknologi, muncul pula tatanan kehidupan yang baru dalam berbagai dimensi. Transisi yang terjadi dari sistem bipolar ke sistem multipolar dunia kemudian menjadi salah satu yang mewarnai kehidupan global. Faktor-faktor kompleksitas perkembangan kejahatan lintas batas negara antara lain adalah globalisasi, migrasi atau pergerakan manusia, serta perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi yang pesat. Keadaan ekonomi dan politik global yang tidak stabil juga berperan menambah

kompleksitas tersebut. Kejahatan lintas negara/transnasional ternyata disadari memberikan ancaman bagi stabilitas suatu Negara dan kawasan bahkan dunia.

Ini dianggap sebagai ancaman keamanan non-konvensional karena kejahatan transnasional dapat mengancam segala aspek kehidupan termasuk pembangunan kehidupan sosial kemasyarakatan dalam sebuah Negara. Transnasional merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan interaksi yang melewati batas-batas nasional Negara dan melibatkan beragam aktor di luar Negara (Pemerintah).

ASEAN merupakan salah satu kawasan dengan tingkat kejahatan transnasional yang relatif tinggi. Konvensi kejahatan transnasional di kawasan Asia Tenggara dituangkan dalam *ASEAN Plan of Action To Combat Transnational Crimes (ASEAN-PACTC)* tahun 2002 yang menyebutkan 8 jenis kejahatan lintas Negara dalam lingkup kerjasama ASEAN yaitu perdagangan gelap narkoba, perdagangan manusia, *sea-piracy*, penyelundupan senjata, pencucian uang, terorisme, *international economic crime* dan *cyber crime*.¹

Salah satu aksi kejahatan transnasional yang diangkat penulis adalah *Drugs Trafficking*. Pada dasarnya masalah *Drugs Trafficking* dapat dibagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan, pertama masalah produksi obat secara illegal, perdagangan secara illegal dan penggunaan secara illegal.² *Drugs Trafficking* atau yang lebih dikenal dengan kejahatan narkoba dan psikotropika merupakan kejahatan lintas negara, karena penyebaran dan perdagangan gelapnya, dilakukan dalam lintas batas negara. kejahatan narkoba memang telah menjadi sebuah kejahatan transnasional yang dilakukan oleh kelompok kejahatan terorganisir.

Fenomena kejahatan transnasional semakin meningkat yang merupakan ancaman non konvensional, dan telah menjadi bagian utama negara-negara ASEAN. Kerjasama ASEAN dalam menangani *Drugs Trafficking* dipandang sebagai suatu proses pelaksanaan kebijakan bersama negara-negara di Asia Tenggara. Dibukanya pasar bebas Asia Tenggara

(AFTA) tahun 2003, telah dimanfaatkan oleh pengedar narkoba untuk mengembangkan pengaruhnya, mengingat di wilayah tersebut terdapat daerah segitiga emas yaitu Laos, Myanmar dan Thailand, yang merupakan daerah penghasil dan produsen narkoba yang terbesar di Asia Tenggara. Posisi ini mengakibatkan terbukanya jalur peredaran sampai ke Asia Pasifik dan Asia Tenggara.

Dalam perkembangannya, wilayah segitiga emas tidak hanya menjadi daerah penanam opium saja tetapi juga mampu menghasilkan heroin dan jenis-jenis narkoba seperti amphetamine, methamphetamine, dan yaa'ba. Kelima jenis inilah yang banyak diproduksi dan beredar di kawasan segitiga emas. Masalah inilah yang menjadi tantangan besar bagi perkembangan ASEAN dimasa mendatang yang disebabkan oleh beberapa faktor.³

Pada tahun 1984 ASEAN membentuk *Asean Senior Official on Drugs Matters (ASOD)* yang telah berkomitmen bersama dalam mencegah dan menindak lanjuti kejahatan peredaran obat-obatan terlarang tersebut.

Sebagai Negara berkembang di Asia, Indonesia hingga kini masih menjadi salah satu Negara tujuan jalur perdagangan narkoba internasional, luas dan letak wilayah yang strategis membuat Indonesia dijadikan tempat singgah dan beredarnya narkoba dengan berbagai cara bahkan kini Indonesia menjadi produsen. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya terungkap dan tertangkapnya para pengedar jaringan narkoba skala internasional.

Penyalahgunaan serta jenis narkoba yang disalahgunakan secara illegal menurut laporan Badan Narkotika Nasional dari tahun 2009-2013 kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang mengalami

¹Kejahatan Lintas Negara. (7 Juli 2010). Dikutip Pada Tanggal 10 April 2015, Dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: [Http://Www.Deplu.Go.Id/Pages/Issuedisplay.aspx?IDP=20&1=Id](http://www.Deplu.Go.Id/Pages/Issuedisplay.aspx?IDP=20&1=Id)

² M Arif Sebastian. Skripsi. *Peranan ASEAN Senior Official On Drugs Matters (Asod) Dalam Menangulangi Drugs Trafficking Di Negara Thailand 2005-2010*. 2013 hal .5.

³AKP. Mochtar. 1999. ASEAN dan Agenda Keamanan Nonkonvensional. Jakarta : CSES. Hal. 46.

peningkatan dan penurunan, Pada tahun 2009 ke 2010 kasus narkoba meningkat 60,66% dari 11.140 kasus menjadi 17.898 kasus. Pada tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan sebesar 6,87% dari 17.898 menjadi 19.128 kasus. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan kasus yaitu sekitar 0,25% dari 19.128 kasus menjadi 19.081 kasus. Kemudian pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan 11,47% dari 19.081 kasus menjadi 21.269 kasus.⁴

Sebagai wadah kerjasama regional, ASEAN mempunyai peranan besar dalam mengatasi lalu-lintas perdagangan narkoba di Asia Tenggara. Pada sidang ASEAN Ministerial Meeting (AMM) di Manila tanggal 26 Juni 1976 telah ditanda-tangani ASEAN Declaration of Principles to Combat the Abuse of Narcotic Drugs, ini adalah langkah awal ASEAN menghadapi narkoba.⁵ Deklarasi ini menghasilkan rumusan kerangka kerja untuk merealisasikan program dalam kerjasama untuk memerangi penyalahgunaan narkoba. Kerangka kerja tersebut memiliki empat bidang utama, yaitu penegakan hukum dan perundang-undangan pengobatan dan rehabilitasi, pencegahan dan informasi, pelatihan dan penelitian.

Secara umum, mekanisme kerja ASOD adalah membuat agenda, merancang proyek kerjasama terkait penanggulangan masalah narkoba serta menghasilkan rekomendasi-rekomendasi dari hasil Working Group yang diwakili oleh ASOD sendiri.⁶

Misi penting dari ASOD saat ini ialah mewujudkan komitmen untuk menjadikan kawasan Asia Tenggara bebas

narkoba pada tahun 2015, dimana misi ini diamanatkan dalam Joint Deklarasi ASEAN Bebas Narkoba diadopsi oleh menteri luar negeri ASEAN pada bulan Juli 1998. Hal ini selaras dengan visi ASEAN 2020 yaitu, untuk peningkatan kooperatif dari negara-negara anggota ASEAN dalam menciptakan kawasan ASEAN yang bebas dari bahaya narkotika.

PERMASALAHAN DRUGS TRAFFICKING DI INDONESIA

Indonesia juga dikenal dengan sebutan Negara Maritim, karena memiliki wilayah lautan yang sangat luas. Wilayah Indonesia berada di sepanjang 3.977 mil antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi Indonesia yang terletak di antara dua benua dan dua samudera memberi pengaruh besar terhadap kebudayaan, sosial, dan ekonomi masyarakatnya.

Jika di pandang dari letak geografis NKRI tersebut menempatkannya pada posisi yang sangat strategis dan memiliki perbatasan darat, perbatasan perairan atau pantai yang cukup panjang, sehingga membuka peluang sebagai jalur peredaran narkoba sekaligus mengundang kerawanan yang dapat mempengaruhi segenap aspek kehidupan Indonesia. Berbagai kerawanan yang timbul merupakan konsekuensi logis dari posisi strategis tersebut.

Pada dasarnya permasalahan narkoba di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan.⁷ Bagian pertama ialah jenis narkoba yang beredar, bagian kedua ialah mengenai jalur lalu lintas narkoba, serta yang ketiga penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

⁴Jurnal Data Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2013 Edisi Tahun 2014. Hal. 145. Badan Narkotika Nasional RI

⁵ ASEAN secretariat. *ASEAN Plan of Action*, Jakarta: 1994, h.7.

⁶ASEAN Selangyang pandang Edisi 2008, Deirektorat jenderal kerjasama ASEAN Departement Luar Negeri Republik Indonesia 2008, Hal. 79

⁷ Direktorat Jendral Kerjasama ASEAN, Deplu RI, *Kerjasama ASEAN dalam menanggulangi Kejahatan lintas Batas*. Hal 21.

PERAN DAN KEBIJAKAN ASOD DALAM MENANGGULANGI DRUGS TRAFFICKING DI INDONESIA

Terbentuknya ASOD juga merupakan hasil dari situasi hirarki hubungan antara negara-negara yang disebabkan adanya saling keterikatan dan interdependensi ataupun ketergantungan.⁸ Agenda ASOD sendiri mencakup mandat dalam peningkatan pelaksanaan Deklarasi Prinsip-prinsip ASEAN untuk memerangi masalah narkoba serta mewujudkan asia tenggara bebas narkoba tahun 2015.

Sebagai lembaga yang mewadahi negara-negara ASEAN untuk bekerjasama dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya, ASOD memiliki peran dan tugas sebagai berikut:⁹

1. Melaksanakan *ASEAN Declaration of Principles to Combat the Abuse of Narcotics Drugs*,
2. Menyelaraskan pandangan, pendekatan, dan strategi dalam menanggulangi masalah narkoba dan cara memberantas peredarannya di wilayah ASEAN,
3. Mengkonsolidasikan serta memperkuat upaya bersama, terutama dalam masalah penegakan hukum, penyusunan undang-undang, upaya-upaya preventif melalui pendidikan, penerangan kepada masyarakat, perawatan dan rehabilitasi, riset dan penelitian, kerjasama internasional, pengawasan atas penanaman narkoba serta peningkatan partisipasi organisasi-organisasi non-pemerintah
4. Melaksanakan *ASEAN Policy and Strategies on Drug Abuse Control* sebagaimana telah disetujui dalam

pertemuan *ASEAN Drug Experts ke-4* di Jakarta tahun 1984,

5. Melaksanakan pedoman mengenai bahaya narkoba yang telah ditetapkan oleh “*International Conference on Drugs on Drug Abuse and illicit Trafficking*” dimana negara-negara anggota ASEAN telah berpartisipasi secara aktif,
6. Merancang, melaksanakan, dan memonitor, serta mengevaluasi semua program penanggulangan masalah narkoba ASEAN,
7. Mendorong partisipasi dan kerjasama dengan pihak ketiga dalam upaya pemberantasan peredaran gelap narkoba dan,
8. Meningkatkan upaya ke arah tercapainya ratifikasi, akses, dan pelaksanaan semua ketentuan PBB yang berkaitan dengan masalah bahaya narkoba.

ASOD (*ASEAN Senior Official on Drugs Matter*) merupakan pilar ASEAN dalam hal menanggulangi industri narkoba. ASOD memiliki tugas untuk meningkatkan implementasi *ASEAN Declaration of Principle to Combat the Drug Problem of 1976* Mengkonsolidasi dan memperkuat upaya-upaya bersama dalam pengendalian dan pencegahan masalah narkoba di kawasan ASEAN dan merancang, melaksanakan, memonitor, serta mengevaluasi semua program ASEAN terkait tindakan dalam hal kontrol serta pencegahan pengembangan industri narkoba.¹⁰

Dari uraian diatas peran ASOD dalam memberantas narkoba sama halnya dengan negara-negara ASEAN lainnya termasuk di Indonesia membantu mengurangi atau bahkan memberantas *Drugs Trafficking* di Indonesia dengan

⁸Joseph S. Nye, Jr (ed), 1998. *International Regionalism*. Boston: Little Brown & Co.

⁹ASEAN Selayang Payang 2000, Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri RI, Jakarta 2000, hal 117-118.

¹⁰Yasmin Sungkar, Dewi Fortuna Anwar, Lidya Cristin, Ratna Shofi, dan Tri Nuke Pudjiastuti.2008. *Isu-isu Keamanan Strategis dalam Kawasan ASEAN*, Jakarta: LIPI Press. P 74.

membangun kerjasama eksternal, memfasilitasi, mewadahi, memberikan rekomendasi terkait penanggulangan industri narkoba serta memberikan kontribusi dalam hal pendidikan larangan narkoba.

Di lihat dari kegiatan yang telah di paparkan di atas tugas dan peran ASOD dapat di katakan tidak efektif. Sepak terjang ASOD di kawasan Asia Tenggara khususnya di Vietnam hanya sebatas himbauan, upaya, dan saran untuk pelaksanaan tujuan Drugs Free 2015.

KESIMPULAN

Dampak era globalisasi akibat dari pesatnya perkembangan IPTEK di bidang komunikasi dan transportasi yang telah menjadikan negara tanpa batas dan dunia nampaknya menjadi satu. Fenomena ini membawa juga perubahan arah kehidupan masyarakat bangsa dan negara yang semakin interpendensi. Semakin canggihnya sistem komunikasi dan transportasi telah mengakibatkan lajunya peredaran manusia maupun barang, termasuk narkoba antar batas negara. Keprihatinan terhadap masalah peredaran dan perdagangan narkoba merupakan keprihatinan dunia internasional karena korbannya ada di seluruh negara, baik maju maupun berkembang.

Perdagangan narkoba maupun obat-obatan terlarang sudah tidak asing lagi dalam dunia internasional. Meluasnya jalur peredaran narkoba di kawasan dunia, tidak terlepas dari dampak globalisasi, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat khususnya di bidang transportasi dan komunikasi serta informasi telah menjadikan dunia tanpa batas sekarang disebut dunia maya, kondisi tersebut makin memudahkan usaha penyelundupan narkoba ke negara lain termasuk ke Indonesia. Indonesia dulunya adalah sebuah Negara yang merupakan tempat persinggahan narkoba dan obat-obat

terlarang sebelum diperdagangkan oleh pengedarnya, kini Indonesia telah dikenal menjadi Negara produsen dan pengekspor.

Ini faktor pendukung dari keadaan ini adalah letak geografis yang strategis untuk dijadikan wilayah produksi, distribusi, serta wilayah transit narkoba, kemiskinan, situasi sosial politik yang tidak stabil, kurangnya komitmen dari negara-negara anggota ASEAN, permasalahan dana dan lemahnya manajemen perbatasan (hukum). Hal ini dimanfaatkan oleh para pelaku dan pemproduksi narkoba untuk memaksimalkan aktifitas mereka. Maka dari itu, ASOD adalah elemen utama dari kerangka ASEAN yang memiliki tugas merumuskan, merancang, dan mengkonsolidasikan upaya kolaboratif dalam mengawasi dan mencegah permasalahan narkoba. Secara garis besar ASOD berperan dan memiliki wewenang untuk melakukan kerjasama dengan negara-negara lain, baik dalam bentuk bilateral maupun multilateral.

Secara umum, peran ASOD berisikan tiga variabel utama yaitu; kebijakan, pendekatan, dan strategi. Kebijakan merupakan komponen yang mendorong negara-negara ASEAN untuk dapat menyelaraskan pandangan, pendekatan, strategi, dan koordinasi yang lebih efektif pada tingkat nasional, regional, dan internasional, serta memberdayakan LSM, NGO, dan organisasi terkait.

Pendekatan menjadi komponen yang mendorong negara-negara ASEAN untuk segera menerapkan pendekatan keamanan dan kesejahteraan secara seimbang didalam mengatasi masalah narkoba yang selanjutnya harus tercermin pada implementasi program-program dan kegiatan-kegiatannya. Sedangkan strategi merupakan komponen ketiga yang bertujuan merekomendasikan berbagai langkah strategis untuk mengurangi persediaan atau peredaran dan permintaan serta mempertegas sistem pengawasan legalnya.

Maka ASOD membantu mengurangi atau bahkan memberantas *Drugs Trafficking* di Vietnam dengan membangun kerjasama eksternal, memfasilitasi, mewadahi, memberikan rekomendasi terkait penanggulangan industri narkoba serta memberikan kontribusi dalam hal pendidikan larangan narkoba.

Pencegahan dan proses pemberantasan narkoba telah giat-giatnya di laksanakan, Indonesia telah berhasil mencegah peredaran narkoba melalui Badan Narkotika Nasional, dan melaksanakan rehabilitasi terhadap para pengguna narkoba. Kerjasama-kerjasama banyak di tingkatkan dalam operasi pencegahan dan pemberantasan serta pengendalian narkoba, serta investasi dalam pencegahan dan anti-narkoba semakin di tingkatkan.

Dengan kata lain, ASOD tidak berperan untuk terjun langsung kelapangan dalam bentuk aksi. melalui pertukaran informasi serta keahlian yang diwadahi oleh ASOD, indonesia mampu menyelesaikan permasalahan dalam skala nasional. Kembali kepada implementasi kebijakan dan strategi yang di lakukan Indonesia dan BBN selaku lembaga yang resmi yang di bentuk guna mengastasi masalah narkoba di indonesia.

Terciptanya kerjasama dalam menangani masalah narkoba akan terealisasikan jika terdapat komitmen yang kuat dalam memberantas kejahatan transnasional yang bersifat kompleks dan terorganisasi. Kerjasama ASOD dalam menangani *Drugs Trafficking* di Indonesia masih proses dalam pelaksanaan kebijakan bersama kawasan Asia Tenggara maupun lembaga -lembaga regional lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ade Maman Suhendra, *Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003),
- AKP. Mochtar. 1999. ASEAN dan Agenda Keamanan Nonkonvensional. Jakarta : CSES..
- Archer, Clive.1983. *Internasional Organization*. London:University of Aberdeen.
- ASEAN Selayang Pandang 2000, Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri RI, Jakarta 2000.
- ASEAN Selayang Pandang, edisi 2008. Direktorat Jendral Kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri Republik Indonesia 2008
- ASEAN Secretariat. *ASEAN Plan of Action*, Jakarta: 1994.
- Bambang cipto. 2007. Hubungan Internasional di Asia tenggara “Teropong Terhadap Dinamika, Kondisi Rill dan Masa Depan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barry Buzan dan Ole Waever, dan Jaap de Wilde. 1998. *Security: A New Framework for Analysis*, London: Boulder.
- Bruce J. Biddle & Edwin J. Tjomas “*Role theory Concept and Research*”, New York: Robert E. Krieger Publishing company, 1979
- Craig A. Snyder. 1968. *Contemporary Security and Strategi*. Palgrave: Little Brown & CO.
- Direktorat IV/Narkoba dan K.T. 2009. *Tindak Pidana Narkoba dalam Angka dan Gambar, Polri*. Jakarta.
- Direktorat Jendral Kerjasama ASEAN, Deplu RI, *Kerjasama ASEAN*

- dalam menanggulangi Kejahatan Lintas Negara*. 2000.
- Direktorat Jendral Kerjasama ASEAN, Deplu RI, *ASEAN Selayang Pandang*, Jakarta 2000.
- DR. Anak Agung Banyu Perwita dan DR. Yanyan Mochamad Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2005
- Henry. G. Schermer, *international institution law* (Netherlands: Sitjhoff & Noordhoff, 1980),
- Jakcson, Robert H. "Review Articles: Pluralis in international Political Theory." *Review of International Studies* 18 (July 1992)
- Joseph S. Nye, Jr (ed), 1998. *International Regionalism*. Boston: Little Brown & Co.
- John W. Creswell 1994, *research Design Qualitative&quantitative Approaches* India: Sage Publications.
- KamusPolitik, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Landry Haryo Subianto, "*Konsep Human Security: Tinjauan dan Prospek*" dalam analisis CSIS, *isu-isu-non-Tradisional*. Bentuk Baru Ancaman Keamanan. Jakarta. 1999.
- Michael leifer, *Regionalism, Global Balance and Southeast Asia*, Jakarta: CSIS, 1997,
- Mohtar Mas' oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Mohtar Mas' oed, "Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisa dan Teorisasi", Yogyakarta: PAU-SS-UGM, 1989.
- M. Sabir. 1992. *ASEAN Harapan dan Kenyataan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ralf Emers, 2003. *The Threat of Transactional Crime in Southeast Asia drugs trafficking, Human Smuggling and Trafficking and Sea Piracy*. UNISCI Discussion Paper, Num. 2, mayosin-mes. Universidad Complutense de Madrid, Espana.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- T. May Rudy, 1998, *Administrasi dan Organisasi Internasiaonal, Rafika Aditam*, Bandung,
- Viotti, Paul. R & Mark V. Kauppi. 1990. *International Relations Theory: Realis, Pluralism, Globalism and Beyond*. Allyn and Bacon.
- Winarno Sukramat, *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Badan Penerbit IKIP, Bandung, 1968.
- Yasmin Sungkar, Dewi Fortuna Anwar, Lidya Cristin, Ratna Shofi, dan Tri Nuke Pudjiastuti.2008. *Isu-isu Keamanan Strategis dalam Kawasan ASEAN*, Jakarta: LIPI Press.

SKRIPSI

- M Arif Sebastian. Skripsi. *Peranan ASEAN Senior Official On Drugs Matters (Asod) Dalam Menangulangi Drugs Trafficking Di Negara Thailand 2005-2010*.
- Rizki Sari Fadillah. Skripsi. *Upaya UNODC(United Nations Office on Drug and Crime) menanggulangi permasalahan narkoba di Indonesia*.
- Tiara Sauqi. Skripsi. *Efektifitas ASEAN Senior Official On Drugs Matters (Asod) Dalam Menangulangi Drugs Trafficking Di Negara Vietnam 2009-2013*.

JURNAL

Alan Dupont, *“Transnational Crime, Drugs and Security in East Asia.”* Dalam jurnal *Asian Survey* Vol.XXXXIX No. 3 May/June, 1999

ASEAN *Declaration of Principles to Combat the Abuse of Narcotic Drugs ASEAN Three-Year Plan of Action on Drug Abuse Control*. ASEAN Sekretariat, Januari 1996.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, ADVOKASI Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. 2009.

Data hasil workshop on ASEAN Community: *The Drug Problem in the Region, Bandung, 24-27 Oktober 1999 yang diselenggarakan oleh Departemen Penerangan RI. Jakarta 6-8 April 1999.*

Data dihimpun dari hasil Workshop on ASEAN Community: *The Drug Problem in the Region, Bandung, 24-27 Oktober 1999 yang diselenggarakan oleh Departemen Penerangan RI. Jakarta, 6-8 April 1999.*

Dr.Subagyo Partodiharjo. 2008. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaan.* Jakarta: Esensi.

Fredy B. L. Tobing *“Aktifitas Drugs Trafficking sebagai isu keamanan yang mengancam stabilitas Negara”*, dalam journal *Global Politik Internasional*, Vol 5 No 1 November 2002

Jurnal Data Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2013 Edisi Tahun 2014. Badan Narkotika Nasional RI

Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan, Semester I, 2014.*

Jakarta: Kepala Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Muladi *“Problematika Hubungan TNI dan POLRI dalam menangani Terorisme dan kejahatan Lintas Batas”*. Makalah disampaikan dalam seminar Nasional *“Memperkuat Hubungan TNI-POLRI dalam kerangka Keamanan Nasional”* Bandung, 10 September 2007.

ARTIKEL DAN WEBSITE

ASEAN *“Cooperation On Drugs and Narcotics Overview”* <<http://www.asean.org/communities/asean-political-security-community/item/cooperation-on-drugs-and-narcotics-overview>> di akses pada tanggal 7 September 2015

ASEAN Plant of Action on Drugs Abuse Control, ASEAN Sekretariat Website: www.aseansec.org/function/pasod1.html di akses pada tanggal 15 September 2015

Association of Southeast Asian Nations *“About ASEAN”* <<http://www.asean.org/asean/about-asean/overview>> di akses tanggal 5 September 2015

Christya. *Perdagangan Obat Terlarang.* 30 September 2010. <http://closetodrugs.blogspot.com/2010/09/penggunaan-narkotika-pada-awal-tahun-.html>

Dedihumas BNN, *Kokain (Coke, cocaine, Crack, Snow, Girl, Lady)*, 2012, diakses dari <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/informasi-narkoba/2012/05/04/389/kokain-coke-cocaine-crack-snow-girl-lady>,

- pada 3 Agustus 2015, pukul 15.00 WIB
- Dedihumas BNN, Heroin (Diacetil Morfin, Smack, Dope, Horse, Putaw, Pt), 2012, diakses dari [http://dedihumas.bnn.go.id/real/section/informasi-narkoba/2012/05/04/395/Diacetil Morfin, Smack, Dope, Horse, Putaw, Pt](http://dedihumas.bnn.go.id/real/section/informasi-narkoba/2012/05/04/395/Diacetil%20Morfin,%20Smack,%20Dope,%20Horse,%20Putaw,%20Pt), pada 3 Agustus, pukul 15.25 WIB
- Dedihumas BNN, Shabu (Ubas, Sabu, SS, Ice, Kristal, Mecin), 2012, diakses dari <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/informasi-narkoba/2012/05/04/404/shabu-ubas-sabu-ss-ice-kristal-mecin>, pada 3 September 2015, pukul 15.30 WIB
- Efek Negatif Pemakaian Narkoba, melalui website [http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/08/28/272/efek - negatif-pemakaian-narkoba](http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/08/28/272/efek-negatif-pemakaian-narkoba). Diakses pada 5 September 2015
- Jaid, *Pegertian Narkoba*, diakses dari <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/10/929/pengertian-narkoba>, pada 15 September 2015, pukul 09.00 WIB
- Kejahatan Lintas Negara*. (7 Juli 2010). Dikutip Pada Tanggal 10 April 2015, Dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: [Http://Www.Deplu.Go.Id/Pages/Issuedisplay.aspx?IDP=20&1=Id](http://www.deplu.go.id/Pages/Issues/uedisplay.aspx?IDP=20&1=Id)
- Kompas, Indonesia dalam Kondisi Bahaya Narkoba, 2012, diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2012/02/24/06374797/Indonesia.Dalam.Kondisi.Bahay.Narkoba>, pada 3 September 2015 pukul 09.30 WIB
- Perubahan Penggolongan Narkotika, 2014*, diakses dari <http://bnnp-diy.com/posting-215-perubahan-penggolongan-narkotika.html>, pada 3 September 2015, pukul 11.00 WIB
- Upaya ASEAN Dalam Mencapai Drug Free ASEAN 2015, melalui Website <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/01/08/544/upaya-asean-dalam-mencapai-drug-free-asean-2015> di akses tanggal 20 September 2015
- United Nations Office on Drugs and Crime “Drug-free ASEAN 2015:Status and Recomendations”* <http://www.unodc.org/documents/southeastasianandpacific/Publications/ASEAN_2015.pdf> di akses pada tanggal 7 September 2015
- World Drug Report UNODC2010. *The ‘Southern route’ from Afghanistan via Pakistan to the world*. Diakses pada 18 November 2015. <http://www.aseansec.org/5804.htm>, the 21th Meeting of The ASEAN Senior Official on Drugs Matters, Jakarta, 6-8 April 1998. Di akses tanggal 10 April 2015 <http://napzaindonesia.com//bnn-produksi-narkoba-di-indonesia-berganti-sistem.html> diakses pada 7 September 2015 <<http://www.deplu.go.id/Pages/Issues/uedisplay.aspx?IDP=20&1=Id>> *Kjehatan Lintas Negara*. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 18 Mei 2015 <http://www.unodc.org/documents/southeastasianandpacific/Publications/ASEAN_2015.pdf> diakses pada tanggal 15 Juni 2015
- “Arti Definisi & Pengertian Narkoba dan Golongan/ Jenis Narkoba sebagai zat terlarang” <<http://organisasi.org/arti-definisi-pengertian-narkoba-dan-golongan>>

jenis-narkoba-sebagai-zat-terlarang> di akses pada tanggal 15 September 2015

“Buku *Ayo Kenali ASEAN*” <<http://www.kemlu.go.id/Documents/Tentang%20ASEAN/Buku%20Ayo%20Kita%20Kenali%20ASEAN.pdf>> di akses tanggal 5 September 2015

“Buku Informasi Statistik Pekerjaan Umum.” <<http://www.pu.go.id/uploads/services/infopublik20141113100214.pdf>> diakses pada tanggal 25 september 2015